

---

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENERAPAN TEKNOLOGI  
INFORMASI, PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE DAN  
KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR  
(STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA)**

**Sudjono**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI  
Sudjonoidris@gmail.com

**Herlina Febri Ramayati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI  
herlinafebri@gmail.com

**ABSTRACT:** *This study attempts to try and analyze independence of auditors, the application of information technology, understanding good governance and competence auditors on the performance of auditors. The kind of research this is the qualitative study. Population in this research is an auditor who work in the office public accountant all Jakarta. The sample technique in this research chosen by purposive sampling technique . The total sample of the research is 30 hood with 210 respondents. An analysis of data using regression analysis.*

*The results of the study is the value of significance independence of the auditors of  $0,000 < 0.05$  which means independence of the auditors have significant impact on the performance of the auditors. The value of significance the application of information technology  $0,011 < 0.05$  which means the application of information technology have leverage significantly to the performance of an auditor. Value significance understanding good governance of much  $0.021 < 0.05$  understanding good governance have significant impact on the performance of the auditors. Value significance competence auditor of  $0,026 < 0.05$  which means competence auditor have significant impact on the performance of the auditors . Value significance simultaneous of  $0,000 < 0.05$  which means independence of the auditors , the application of information technology , understanding good governance and competence auditor together have leverage a significant impact on the auditors performance.*

**Keywords:** *Performance Auditors , The Independence Of The Auditors , The Application Of Information Technology , Understanding Of Good Governance , Competence Of Auditors*

**PENDAHULUAN**

Di dalam dunia kerja saat ini, dimana persaingan menjadi semakin ketat dan bersifat global, maka organisasi maupun perusahaan yang terlihat dalam persaingan bisnis dituntut untuk lebih produktif dan memiliki kinerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut berdampak langsung kepada orang atau individu yang terlibat di dalam organisasi, yang diminta menunjukkan kredibilitas dan profesionalisme yang tinggi dalam bekerja sehingga dapat

menghasilkan kinerja yang optimal dan output yang baik bagi organisasinya.

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa, jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan (Arens dan loebbecke, 2003). Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor, secara ideal di dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan prinsip dasar *Good Governance* dalam KAP tersebut. Saat ini tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan transparansi dan *akuntabilitas* semakin meningkat agar terciptanya tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Menurut Sunarsip (2001) dalam Yuskar dan Devisia (2011) mengemukakan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh tata kelola yang buruk (*bad governance*) pada sebagian besar pelaku ekonomi (publik dan swasta). Oleh karena itu tuntutan terhadap terwujudnya *Good Governance* (tata kelola yang baik) sangat diperlukan. Prinsip dasar konsep *Good Governance* antara lain terkait dengan *fairness* (keadilan), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), dan *independency* (objektif, tidak memihak). Berdasarkan kasus-kasus diatas, dan kemudian dihubungkan dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, akuntan seolah menjadi profesi yang harus bertanggung jawab. Hal ini disebabkan karena peran pentingnya akuntan dalam masyarakat bisnis.

Sebagai suatu badan atau organisasi, KAP pun turut menerapkan sistem teknologi informasi dalam pekerjaannya. Pengaplikasian atau pengadopsian sistem teknologi informasi ini bertujuan untuk mendatangkan efisiensi dan efektifitas pada kinerja auditor. Auditor atau staf auditor dituntut untuk menguasai teknologi informasi atau sistem informasi yang diadopsi oleh KAP tempatnya bekerja. teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas audit atau kinerja penugasan auditor dengan meningkatkan kecenderungan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji laporan keuangan. Tugas sebagai seorang auditor tidak lepas dari bantuan teknologi antara lain untuk membangun komunikasi baik.

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak kepada siapapun. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor memperoleh kepercayaan dari klien dan para pengguna laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pengguna laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan

kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen.

Dalam melaksanakan peran audit, auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Dengan dukungan kompetensi dan teknik-teknik audit serta kompetensi lain dari jenjang pendidikan formal maupun informal serta pengalaman dalam praktik audit, maka auditor harus mampu mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung *judgement* yang diberikan. Efendy (2010), menyimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi indetifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di dalam kerja saat ini, dimana persaingan menjadi semakin ketat dan bersifat global.
2. Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit mulai menurun.
3. Tingkat kerentanan yang tinggi atas perubahan yang cepat seperti perubahan dalam teknologi merupakan faktor resiko terkait dengan masalah saji yang timbul dari kecurangan financial.
4. Tugas sebagai seorang auditor tidak lepas dari bantuan teknologi.
5. Saat ini tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan transparansi dan akutanbilitas semakin meningkat agar terciptannya tata pemerintah yang baik (*Good Governance*).
6. Kurangnya kompetensi yang dikuasai auditor membuat kinerja auditor tidak maksimal dan tidak efektif dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penilitiaan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja auditor?
3. Apakah terdapat pengaruh pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja auditor?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi Auditor terhadap kinerja auditor?
5. Apakah terdapat pengaruh independensi, penerapan teknologi informasi, pemahaman *good governace* dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kinerja auditor?

## REVIEW LITERATUR & HIPOTESIS

### Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi (2002) adalah "akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*)

---

secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan". Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

### **Independensi**

Standar *Profesional Akuntan Publik (SPAP)* seksi 220, menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah di pengaruhi. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik. Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektifitas.

### **Penerapan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Teknologi dalam perkembangan arus produksi, konsumsi dan distribusi informasi memegang peranan penting. Peranan teknologi dalam proses mengklasifikasi informasi terletak ketika hasil teknologi membantu mengubah pola komunikasi yang dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi pola komunikasi informasi tanpa batas. Dengan demikian, pada dasarnya teknologi bersifat baik. Teknologi Informasi (TI) dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi. Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara.

### **Pemahaman Good Governance**

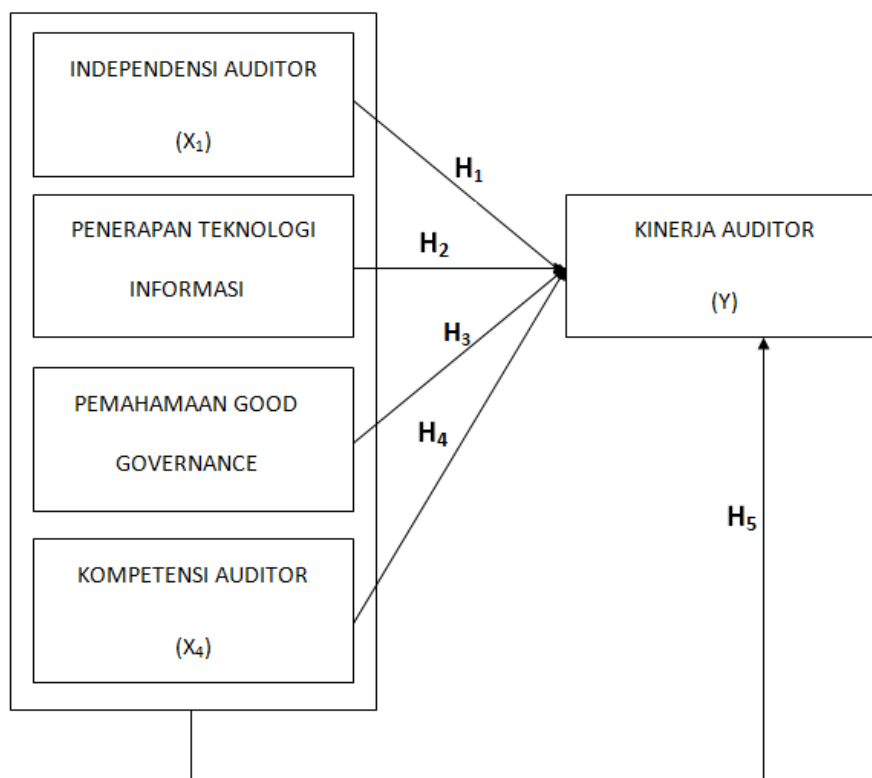
Pengertian tentang *Good Governance* dapat disimpulkan bahwa suatu konsep tata pemerintahan yang baik dalam penyelenggaraan penggunaan otoritas politik dan kekuasaan untuk mengelola sumber daya demi pembangunan masyarakat yang solid dan bertanggung jawab secara efektif melalui pembuatan peraturan dan kebijakan yang sah dan yang merujuk pada kesejahteraan rakyat, pengambilan keputusan, serta tata laksana pelaksanaan kebijakan. Konsep *corporate governance* mempunyai tujuan agar tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabila konsep *corporate governance* tersebut diterapkan dengan baik oleh perusahaan, maka

diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan akan menguntungkan berbagai pihak

### Kompetensi auditor

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan didalam pekerjaannya. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah.

### kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Hipotesis tersebut harus diuji atau dibuktikan kebenarannya lewat pengumpulan dan penganalisisan data-data. Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan independensi terhadap kinerja auditor
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan penerapan teknologi informasi terhadap kinerja auditor.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh signifikan kompetensi auditor terhadap kinerja

auditor.

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh signifikan independensi, penerapan teknologi informasi, pemahaman good governance, kompetensi auditor secara simultan terhadap kinerja auditor.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* yang bertujuan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Peneliti melakukan pengumpulan data seperti menyebar kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiono 2012). Menurut analisis jenis datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kausal komparatif, penelitian ini berguna untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

### **Populasi Dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta.

#### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan lisan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience nonprobability sampling* yang artinya mengambil sampel menurut kemudahan untuk mengakses sampel tersebut dan anggota populasi tersebut tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel di 30 Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

### **Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Dalam penulisan ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data

tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. (

### **Teknik Analisis Data**

#### Statistik Deskriptif

##### *Mean* (Rata-Rata Hitung)

*Mean* (rata-rata hitung) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

##### Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong

##### *Range*

Diantara ukuran varians yang paling sederhana dan paling mudah dihitung adalah jarak (*range*). Jika suatu kelompok nilai (data) sudah disusun menurut urutan yang terkecil ( $X_1$ ) sampai dengan yang terbesar ( $X_n$ ).

### **Uji Kualitas Data**

#### Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2006:45). Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuisisioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas peneliti melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (*construct*). Jika korelasi antara masing-masing indikator terhadap total konstruk menunjukkan hasil yang signifikan yaitu kurang dari 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan dalam kuisisioner adalah *valid*.

#### Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006:41). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner yang diajukan dalam penelitian dapat dipercaya (handal). Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan *reliable* jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Untuk melakukan pengujian terhadap butir-butir pertanyaan, peneliti menggunakan *One Shot Method* dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali (2006:42) suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *CronbachAlpha*  $> 0.60$ . Sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0.60$  maka instrumen penelitian dari konstruk tersebut tidak *reliable*.

### Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah *screening* terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi yang penggunaan statistik *parametrik* adalah asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Jika asumsi ini terpenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Asumsi *multivariate normality* tidak dapat diuji langsung seketika oleh karena itu tidaklah praktis menguji jumlah tak terhingga dari kombinasi linear variabel-variabel untuk normalitasnya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh asumsi uji signifikan regresi parsial (uji t) dan uji signifikan regresi berganda (uji f) yaitu nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam menguji kenormalan data, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan. Bila konstalasi penelitian dalam bentuk korelasi (hubungan) dan pengaruh antar variabel, maka kenormalan yang diuji yaitu kenormalan galat data taksiran. Galat taksiran data merupakan selisih skor ideal dibentuk.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variable dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak otogonal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2007). Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafiks *catter plot* antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID).

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Korelasi Berganda

$H_0: \rho = 0$  (tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$ )

$H_a: \rho \neq 0$  (ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$ )

Statistik Uji

$$F_0 = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$R^2$ = Koefisien determinasi



n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria Uji

$t_0 > t_{\text{tabel}}$  : signifikan, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

$t_0 < t_{\text{tabel}}$  : tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Uji Signifikansi Korelasi Parsial

$H_0$  :  $\rho_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen)

$H_a$  :  $\rho_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat)

Statistik Uji

$$t_0 = \frac{b_n}{S_{b_n}}$$

Keterangan :

$b_n$  = Koefisien regresi

$S_{b_n}$  = Standar error

Kriteria uji

$t_0 > t_{\frac{\alpha}{2}} ; (n-2)$ ; signifikansi  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

$t_0 < -t_{\frac{\alpha}{2}} ; (n-2)$ ; signifikansi  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Uji Signifikansi Regresi Berganda

Uji signifikansi regresi berganda atau uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0$  :  $\beta = 0$  (tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$ )

$H_a$  :  $\beta \neq 0$  (ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$ )

Artinya, apakah semua variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Statistik Uji

$$F_0 = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah data atau kasus

$k$  = Jumlah variabel independen

Kriteria Uji

$t_0 > t_{\text{tabel}}$  : signifikan, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

$t_0 < t_{\text{tabel}}$  : tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Uji Signifikansi Regresi Parsial

Uji signifikansi regresi parsial atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Statistik Uji

$$t_0 = \frac{b_n}{S_{b_n}}$$

Keterangan :

$b_n$  = Koefisien regresi

$S_{b_n}$  = Standar error

Kriteria uji

$t_0 > t_{\frac{\alpha}{2}} ; (n-2)$ ; signifikansi  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

$t_0 < -t_{\frac{\alpha}{2}} ; (n-2)$ ; signifikansi  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan. Karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian sebaliknya. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen semakin baik bila nilai-nilai  $R^2$  semakin mendekati 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di daerah Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Convenience sampling*. Kuesioner sebanyak 210 yang diserahkan kepada 30 KAP di Jakarta dari populasi sebesar 236 KAP yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Jumlah kuesioner yang disebarikan adalah sebanyak 210 kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 52 butir. Dari 210 kuesioner yang disebarikan sebesar 85% atau sebanyak 178 kuesioner yang mendapat respon, sedangkan sisanya 15 % atau sebanyak 32 kuesioner tidak mendapat respon.

Responden dengan jenis kelamin pria yaitu sebesar 58,43% dan sisanya sebesar 41,57% berjenis kelamin wanita. Pendidikan responden sebagian besar adalah D3 yaitu sebesar 5,62%, S1 sebesar 80,34% sedangkan sebesar 14,04% adalah lulusan S2. Responden dengan lama bekerja 1-5 tahun adalah 72,47% sedangkan sisanya sebesar 17,42% telah bekerja selama 6-10 tahun dan 10,11% telah bekerja selama lebih dari 10 tahun.

### Analisis Data

Statistik Deskriptif

- a. Statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, dan *range* untuk masing-masing variabel dalam peneliti Pertimbangan Kinerja Auditor (Y)  
Sampel yang diteliti berjumlah 178 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 39,76 nilai *range* sebesar 36 dan nilai standar deviasi sebesar 7.803
- b. Independensi Auditor ( $X_1$ )  
Sampel yang diteliti berjumlah 178 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 38,10 nilai *range* sebesar 33 dan nilai standar deviasi sebesar 9,124
- c. Penerapan Teknologi Informasi ( $X_2$ )  
Sampel yang diteliti berjumlah 178 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 28,16, nilai *range* sebesar 24 dan nilai standar deviasi sebesar 7,283
- d. Pemahaman Good Governance ( $X_3$ )  
Sampel yang diteliti berjumlah 178 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 28,19 nilai *range* sebesar 24 dan nilai standar deviasi sebesar 7,310
- e. Kompetensi Auditor ( $X_4$ )  
Sampel yang diteliti berjumlah 178 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 46,19 nilai *range* sebesar 39 dan nilai standar deviasi sebesar 10,89.

### Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Reabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006). Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.7, berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variabel dependen dan independen teruji reliabilitasnya.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Kesimpulan
Kinerja Auditor (Y)	0,931	0,7	Reliabel
Independensi Audiitor ( $X_1$ )	0,960	0,7	Reliabel
Penerapan Teknologi Informasi ( $X_2$ )	0,940	0,7	Reliabel
Pemahaman Good Governance ( $X_3$ )	0,952	0,7	Reliabel
Kompetensi Auditor ( $X_4$ )	0,958	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2016

### Uji Normalitas Data

Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari :

- a. Nilai sign. atau signifikan atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai sign. atau signifikan atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Hasil Output perhitungan uji normalitas data menggunakan program SPSS ver 20.0 sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sign	Kriteria	Kesimpulan
Kinerja Auditor (Y)	1,02	0,05	Normal
Independensi Auditor (X <sub>1</sub> )	3,52	0,05	Normal
Penerapan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	1,97	0,05	Normal
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X <sub>3</sub> )	2,17	0,05	Normal
Kompetensi Auditor (X <sub>4</sub> )	1,44	0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2016

Melalui hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa data hasil penerapan kuesioner berdistribusi normal karena hasil *Asymp. Sig* variabel independen maupun dependen.

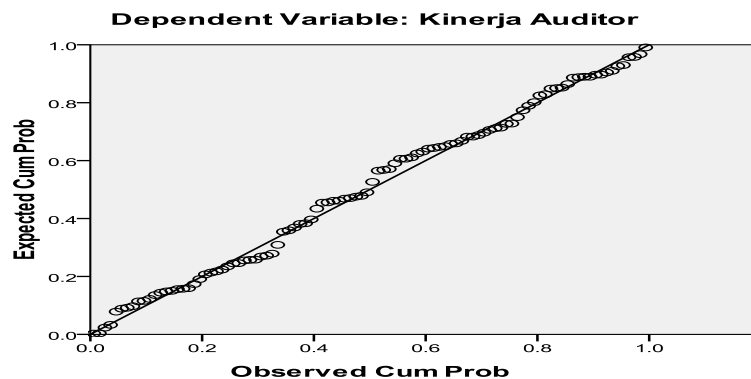
### Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh asumsi uji signifikan regresi parsial (uji t) dan uji signifikan regresi berganda (uji f) yaitu nilai residual mengikuti distribusi normal.

**gambar 4.1**  
**Gambar P Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : SPSS Versi 20.0 for window

Tampak dari gambar 4.1 grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dan mendekati garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variable dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak otogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan besaran *tolenrance*.

**Tabel 4.12**  
**Coefisients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Independensi Auditor	473	2.115
Penerapan Teknologi Informasi	613	1.630
Pemahaman Good Governance	613	1.630
Kompetensi Auditor	884	1.131

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

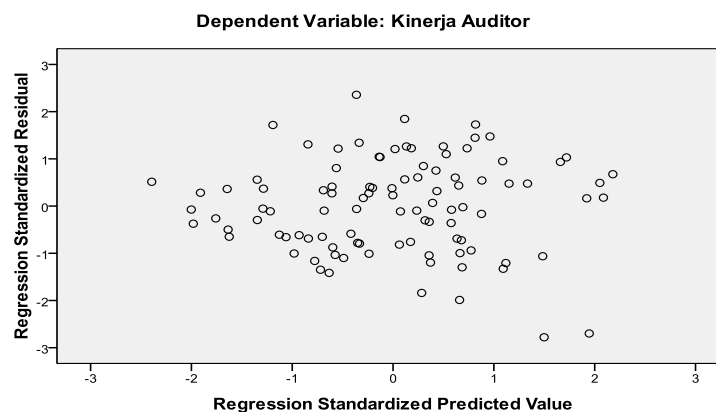
Sumber : SPSS Versi 20.0 for window

Hasil uji multikolinieritas dapat di lihat pada tabel *coefficients*. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil bahwa VIF untuk variabel independen yang berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* variabel independen yang besaran *tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**

Scatterplot



Sumber : SPSS Versi 20.0 for window

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar 4.2. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik penyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Hipotesis

Dengan mengacu pada persamaan regresi yang diperoleh maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 12.085 hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel independen 0, maka tingkat atau besarnya variabel dependen sebesar 12.085.
- b) Nilai koefisien untuk Independensi Auditor ( $X_1$ )  $\beta_1= 0,341$  berarti bahwa apabila Independensi Auditor ( $X_1$ ) naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka Kinerja auditor(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,341 dan sebaliknya.
- c) Nilai koefisien untuk penerapan teknologi informasi( $X_2$ )  $\beta_2= 0,194$  berarti bahwa apabila penerapan teknologi informasi( $X_2$ ) naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,194 dan sebaliknya.
- d) Nilai koefisien untuk pemahaman *good governance*( $X_3$ )  $\beta_3= 0,174$  berarti bahwa apabila pemahaman *good governance*( $X_3$ ) naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,174 dan sebaliknya.
- e) Nilai koefisien untuk kompetensi auditor( $X_4$ )  $\beta_4= 0,094$  berarti bahwa apabila kompetensi auditor( $X_4$ ) naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,094 dan sebaliknya.

Dari tabel 4.13 diatas maka model regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 12,085 + 0,341X_1 + 0,194X_2 + 0,174X_3 + 0,094X_4 + \varepsilon$$

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.085	2.429		4.976	.000
Independensi	.341	.068	.399	5.009	.000

Teknologi Informasi	.194	.075	.181	2.582	.011
Good Governance	.174	.075	.163	2.328	.021
Kompetensi	.094	.042	.131	2.243	.026

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : SPSS Versi 20.0 for window

### Interpretasi Hasil Pengolahan Data Dan Pembahasan

#### Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Nilai Beta independensi auditor ( $X_1$ ) sebesar 0,341 yang menandakan bahwa independensi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti independensi auditor ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara independensi auditor dengan kinerja auditor,

#### Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Nilai Beta penerapan teknologi informasi ( $X_2$ ) sebesar 0,194 yang menandakan bahwa penerapan teknologi informasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$  yang berarti penerapan teknologi informasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y).

#### Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Nilai Beta pemahaman *good governance* ( $X_3$ ) sebesar 0,174 yang menandakan bahwa pemahaman *good governance* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap pertimbangan kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$  yang berarti pemahaman *good governance* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). *Good governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Salah satu manfaat yang bisa dipetik dengan melaksanakan *good*

#### Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Nilai Beta kompetensi auditor ( $X_4$ ) sebesar 0,094 yang menandakan bahwa kompetensi auditor ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$  yang berarti kompetensi auditor ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

#### Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)

Nilai statistic F sebesar 40,020 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti independensi auditor ( $X_1$ ), penerapan teknologi informasi ( $X_2$ ), pemahaman good governance ( $X_3$ ) dan kompetensi auditor ( $X_4$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor(Y). Nilai adjusted R-Square sebesar 0,469 artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,469 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 46,9%. Sisanya 53,1% dipengaruhi oleh variable lain seperti pengalaman dan lain-lain.

## **SARAN & SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh independensi auditor, penerapan teknologi informasi, pemahaman *good governance* dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien independensi auditor sebesar 0,314 yang menandakan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti independensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor
2. Nilai Koefisien penerapan teknologi informasi sebesar 0,194 yang menandakan bahwa penerapan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$  yang berarti penerapan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
3. Nilai Koefisien *pemahaman good governance* sebesar 0,174 yang menandakan bahwa *pemahaman good governance* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Nilai signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$  yang berarti *pemahaman good governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor
4. Nilai Koefisien kompetensi auditor sebesar 0,094 yang menandakan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Nilai Signifikan sebesar  $0,026 < 0,05$  yang berarti kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor
5. Nilai statistic F sebesar 40,020 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti independensi auditor, penerapan teknologi informasi, *pemahaman good governance* dan kompetensi auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

### **Saran**

Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan metode wawancara sehingga lebih maksimal dalam pengisian angket, dengan begitu dapat mengurangi timbulnya jawaban yang tidak sesuai atau tidak jujur. Di karenakan teknik wawancara menghasilkan jawaban yang lebih obyektif.



- b. Peneliti dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan auditor pemerintah seperti BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan auditor eksternal pemerintah dan KAP yang ada diluar DKI Jakarta atau daerah Indonesia lainnya sehingga dapat dijadikan generalisasi secara keseluruhan.
- c. Peneliti dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja auditor seperti budaya organisasi dan gaya kepemimpinan.

#### Kantor Akuntan Publik

Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus sesuai dengan Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak menurut keinginan pribadi. Senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena dengan kemampuan profesional auditor yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan dalam menangani kasus-kasus yang ditangani.

#### Auditor

Auditor disarankan perlu memahami perkembangan teknologi informasi dan memadukannya dengan kemampuan audit yang dimilikinya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan hasil auditnya.

#### Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, Murtiadi.2013.Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makasar
- Christiawan, Yuli Jogi. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No.2 November h. 79-92 2002
- Dripani, Muknisa Elda dan Pratomo, Dudi.2014.Pengaruh Independensi Auditor, Penerepan Teknologi Informasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Auditor Di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
- Elfarini, Eunika Christina.2007.Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit UStudi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah). Universitas Negeri Semarang.
- Gautama, Ibnu. Arfan M.2010. Pengaruh Kepuasan Kerja Profesionalisme dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol.3 No.2 Juli 2010
- Kalbers dan Forgatty dalam Grihardini.2011.*Profesionalism and its Consequence : A Study Of Internal Auditors, Auditing A Journal of Practice & Theory Spring, 14 (1), pp 65-86.1995*
- Kusuma, Diah Wardani.2008.*Organization For Economic Cooperation and Development.*

- Mardiasmo.2002. Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta : Andi Publisher, 2005.
- Masrukhin dan Waridhin, Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.7 No.2 2006.
- Mathis, Robert L dan John H Jackson.2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi.2002. *Auditing* Edisi 6 Jakarta : Salemba Empat.
- Prabu, Anwar Mangkunegara.2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bobbin, Timoti A dan Judge.2009. *Prilaku Organisas*. Jakarta : Salemba Empat
- Rohman, Abdul.2007. Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah Dan Fungsi Pemerintah intern terhadap kinerja Pemerintah Daerah.
- Kartika.2011. Pengaruh Penerapan Audit Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening" .
- Sri, Trinaningsih.2007." Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor ." Universitas Pembangunan Nasional
- Febri, Purnama Esya.2008. "Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea Dan Cukai Di Wilayah Jakarta". Universitas Sumatera Utara
- Sapariyah, Rina Ani.2010. Pengaruh Pemahaman Good Governance, Independensi Auditor, Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta).
- Solimun Dan Rinaldo,A. Multivariate Analysis : Aplikasi Software SPSS DAM Microsoft Excel. Malang : LPM-UNIBRAVV, 2009
- Sutarman.(2009). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianingsih, Sri.2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Simposium Akuntansi Nasional X Makassar 26-28 Juli 2007
- Wibowo, Muhammad Prabu.2008. Analisis tingkat kematangan ( Maturity Level) Pengawasan dan Evaluasi Kinerja Informasi Otoritas
- Yuskar, Devisia, Selly.2011. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen organisasi Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi dan Etos Kerja Terhadap Auditor. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Yuwaliatin, Siti.2006. Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Komitmen Terhadap Kinerja Serta Pengaruhnya Terhadap Keunggulan Kompetensi Dosen Unisula Semarang. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vo.7 No.2 Juli h.241-256.